

Pemanfaatan Perca Kain Brokat pada Pembuatan Tas Wanita dengan Konsep Upcycling

Upcycling of Brocade Patchwork in Making Women's Bags

Esti Cahyanengsi¹, St. Aisyah Hading^{2*} dan Rosmiaty³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Makassar, Sulawesi Selatan
st.aisyah@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini adalah penelitian rekayasa yang bertujuan (1) untuk mengetahui desain tas wanita dari perca kain brokat, (2) untuk mengetahui teknik penempelan perca kain brokat, (3) untuk mengetahui proses pembuatan tas wanita dari perca kain brokat, (4) untuk mengetahui pendapat panelis terhadap pembuatan tas wanita dari perca kain brokat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu FGD, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentasi dan skala Likert. Hasil penelitian ini adalah (1) desain tas wanita (tas selempang) dari perca kain brokat memiliki bentuk persegi, dengan kombinasi warna dan motif kain perca brokat yang berbeda, (tas pesta) memiliki bentuk persegi, runcing pada bagian penutup tas dengan kombinasi warna serta motif perca kain brokat yang berbeda, (totetag) memiliki bentuk persegi, dengan kombinasi perca kain brokat yang bersusun dan memiliki dua buah tali dan memakai aksesoris berupa kancing bungkus (2) teknik penempelan perca kain brokat yaitu teknik tumpukan (layering) dan sambungan (patch work), (3) proses pembuatan tas wanita yaitu menyiapkan alat dan bahan, mendesain, pembuatan pola, menggunting bahan, memberi tanda, menjahit dan penyelesaian. (4) pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita dengan konsep upcycling dikategorikan sangat baik, hal ini dapat terlihat dari hasil uji panelis dengan menggunakan 24 indikator penilaian menunjukkan persentase nilai rata-rata jumlah keseluruhan item dengan 24 indikator yaitu sebanyak 88,28% dikategorikan sangat baik.

Kata kunci : Perca, Kain Brokat, Tas Wanita, Upcycling

ABSTRACT - This study is research and development study that aims to determine (1) the design of women's bags from brocade patchwork, (2) the used attachment techniques of brocade patchwork, (3) the process of making women's bags from brocade patchwork, and (4) the opinion of panelists on women's bags from brocade patchwork. In collecting the data, the researchers uses FGD, observation, documentation and questionnaires. The data is analyzed using descriptive quantitative analysis with presentation and Likert scale. The results of this study show that (1) the design of women's bags using brocade patchwork comes in vary. For sling bag, it has a square shape, with a combination of different colors and motifs of brocade. For party bag, it has a square shape, tapered on the bag cover with a combination of different brocade motifs, colors and patterns. As for tote bag, it has a square shape, with a combination of stacked brocade with two ropes and uses accessories such as wrap buttons; (2) the used attachment techniques of brocade patchwork are pile and joint techniques (layering and patchwork); (3) the process of making women's bags starts with preparing tools and materials, designing, making patterns, cutting fabrics, marking, sewing then finishing; (4) the upcycling brocade patchwork in making women's bags is categorized as very good, this can be seen from the results of panelist test using 24-assessment indicators showing the percentage of the average value as 88.28% (very good).

Keywords : Patchwork, Brocade Fabric, Women's Bag, Upcycling

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan perca kain merupakan langkah yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan sisa kain produksi pakaian untuk dibuat menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Menurut kamus bahasa Indonesia perca merupakan sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya. Sisa potongan kain dari industri gramen atau proses produksi konveksi (pakaian) dapat dikatakan sebagai Limbah tekstil atau kain perca yang bila tidak diproses dengan baik maka akan memiliki dampak buruk bagi lingkungan sekitar. limbah tekstil sulit menyatu kembali dengan lingkungan alam, sulit terurai atau hancur meskipun sudah bertahun-tahun lamanya tertimbun di dalam tanah. (Arumsari, 2010)

Pengolahan limbah kain perca saat ini memiliki potensi yang berhubungan erat dengan berbagai isu global yang terjadi yaitu isu ekonomi kreatif yang terkait dengan pengembangan desain dan kreatifitas dalam menciptakan inovasi tekstil dan produk tekstil, isu pengolahan material dengan konsep *recycled*, *reuse* dan *redesign*, selanjutnya isu mengenai kondisi lingkungan yang menuntut manusia untuk menghasilkan produk berkelanjutan (*sustainable*) sehingga dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi di alam. Apabila kain perca ini bisa dimanfaatkan dengan baik, maka akan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis (memiliki nilai jual) dan juga bisa mengurangi limbah di lingkungan masyarakat. (Cynthia, 2016)

Kain perca merupakan potongan sisa kain yang sudah tidak terpakai, namun masih dapat digunakan untuk membuat kebutuhan lain. Pemanfaatan limbah kain perca muncul, setelah terjadinya masalah lingkungan di dunia (Puspitasari, 2021). Permasalahan lainnya adalah para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena tidak mengetahui manfaat yang dihasilkan dalam pengelolaan limbah kain dapat bernilai jual. Limbah kain perca dapat dijadikan hiasan baju pada dengan memadukan bahan, warna, bentuk, tekstur, permukaan, pola, dekorasi, dan detail menurut JoeAU, 2020. Dengan hal itu maka banyak ragam yang dapat dihasilkan dan membuat peluang usaha kecil dengan memanfaatkan limbah kain perca diharapkan dapat menguntungkan bagi sang pemilik usaha serta mengurangi permasalahan limbah. Terdapat beragam jenis limbah kain perca bahan tekstil yang

dihasilkan industri tekstil dan fesyen, salah satunya perca kain brokat.

Brokat merupakan salah satu jenis kain yang mudah didapat di berbagai industri pakaian karena kain brokat identik dengan kebaya. Dan di Indonesia khususnya di kota-kota besar banyak pengusaha *garmen* dan *desaigner* yang berkembang di industri kebaya. Wanita di Indonesia umumnya memiliki kebaya yang dikenakan dalam berbagai kepentingan. Misalnya acara pernikahan, acara adat, pesta, acara kelulusan sekolah atau wisuda dan berbagai acara lainnya sehingga penggunaan kain ini sangat tinggi. Dalam kehidupan ini kita tidak dapat terlepas dari suatu benda yang berasal dari tekstil. (Soelistyowati, 2020)

Upcycling adalah menggunakan sesuatu hal kecil yang tidak bernilai atau yang tidak digunakan untuk dijadikan sesuatu yang bernilai tanpa memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan. Ini adalah jalan atau cara yang baik untuk mendaur ulang dan mengembangkan kreatifitas. Berdasarkan penelitian, teknik *upcycling* yang digunakan peneliti dibagi menjadi tumpukan (*layering*) dan sambungan (*patch work*). Penerapan teknik *upcycling* tidak ada yang mendasari pembuatan *upcycling* haruslah rapi atau sesuai dengan prosedur, karena hal tersebut menyesuaikan tujuan dari *upcycling* itu sendiri serta desain yang akan dibuat. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah mengolah perca kain brokat dengan menggunakan konsep *upcycling* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomis, fungsional dan nilai estetikanya. (Anindita, 2017)

Dari latar belakang tersebut, karena alasan itulah panelis melaksanakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Perca Kain Brokat Pada Pembuatan Tas Wanita Dengan Konsep *Upcycling*”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas terhadap mahasiswa dan bagi siapa saja yang membacanya, yang dapat mengolah limbah perca menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat.

2. METODE

Penelitian ini penelitian rekayasa yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini diawali pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk menentukan tema dan sumber ide dari produk yang akan dirancang, dokumentasi, dengan melakukan dokumentasi berupa gambar,

angket dengan mengumpulkan data dari beberapa panelis, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku, skripsi dan artikel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi pembuatan tas wanita dari perca kain brokat dengan konsep *upcycling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan setelah temuan penelitian dirumuskan. Dalam ini, pembahasan penelitian berhubungan dengan “Pemanfaatan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita dengan konsep *upcycling*” maka temuan penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk teori yang telah didukung data hasil penelitian.

3.1 Desain Produk Pembuatan Tas Wanita Dari Perca Kain Brokat

Desain adalah rancangan dari suatu produk atau benda yang akan dibuat. Desain dapat berupa sketsa, gambar atau model. Desain digunakan untuk merancang banyak hal mulai dari perabotan, karya seni, hingga pakaian busana (Murhad, 2018).

1. Desain tas selempang memiliki bentuk persegi, dan untuk pemilihan warna kain brokatnya bergradasi untuk bagian depan memiliki warna yang lembut sedangkan bagian belakang memiliki warna yang gelap, serta memiliki resleting pada bagian atas dan memakai rantai besi tas yang berwarna silver.
2. Desain tas pesta memiliki bentuk segi empat, untuk kombinasi pemilihan warna perca kain brokatnya maka pemilihan

warna, motif kain brokat harus terlihat mewah, dan memakai pet pada bagian lapisan dalam tas pesta untuk mempertegas bentuk dari tas pesta, kemudian untuk bagian penutup tas memiliki model runcing menyamping yang dihiasi dengan payet-payet pada bagian penutup tas pesta dan memakai kancing magnet pada bagian ujung runcing samping pada bagian dalam tas pesta agar tidak terlihat yang berfungsi untuk menutup dan membuka tas dengan mudah.

3. Desain *totebag* memiliki desain seperti *totebag* pada umumnya, yang dibuat menggunakan beberapa perca kain brokat berbentuk gradasi warna dari yang terang untuk bagian depan dan warna-warna gelap/redup untuk bagian belakang *totebag*, kemudian pada bagian dalam *totebag* dilapisi dengan dakron agar mempertegas bentuk *totebag* serta memiliki dua buah tali untuk di jinjing dan memakai kancing bungkus pada bagian lidah penutup *totebag* sebagai aksesoris pelengkap.

Berbeda dengan tas wanita pada umumnya yang menggunakan bahan kanvas, nilon dan kulit, tetapi pada pembuatan tas wanita satu ini hanya menggunakan perca kain brokat kemudian dibuat sebuah tas wanita yang bermanfaat dan bernilai jual. Kain brokat juga memiliki berbagai macam motif diantaranya motif bunga, tanaman dan binatang. Untuk di tas wanita memakai motif bunga sesuai dengan kriteria kain brokat pada umumnya.



Gambar 1 : Hasil Jadi Tas Selempang



Gambar 2 : Hasil Jadi Tas Pesta



Gambar 3 : Hasil Jadi Totebag

3.2 Teknik Penempelan Perca Kain Brokat pada Pembuatan Tas Wanita Menggunakan Teknik Tumpukan (Layering) dan Sambungan (Patchwork)

Teknik tumpukan (*layering*) dan sambungan (*patchwork*) perca kain brokat sangat mempengaruhi hasil jadi pada produk penelitian, Perca kain brokat yang telah terkumpul sebaiknya dipilih dan dilihat dari kesesuaian warna, corak dan motif dari perca kain brokat karena dalam teknik tumpukan dan sambungan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita memerlukan banyak perca kain brokat sebagai objek pertama dari penelitian ini.

Setelah melalui proses pemilihan selanjutnya, gunting/solder kain brokat mengikuti motif kain tersebut kemudian pisahkan. Untuk ukuran perca kain brokat disesuaikan dengan motif kain brokat dan juga pada ukuran tas wanita yang akan dibuat. Pertama-tama siapkan pola tas kemudian letakkan perca kain brokat yang telah dipilih diatas pola untuk membentuk perca kain brokat

sesuai dengan pola tas wanita yang akan dibuat, kemudian tumpuk perca kain brokat yang satu dengan yang lainnya sampai berbentuk selembaran kain kemudian pentul. Setelah proses tumpukan perca kain brokat selesai, kemudian sambung dan dijahit tangan atau dikelim menggunakan benang jahit dan benang nilon agar jahitannya kuat dan tidak mudah lepas ketika dibuat tas.

3.3. Proses Pembuatan Tas Wanita dari Perca Kain Brokat

Proses pembuatan tas wanita dari perca kain brokat ini diawali dengan mendesain, peranan mendesain dari segala bidang sangat dibutuhkan, karena desain merupakan proses awal rancangan yang menjadi dasar dalam pembuatan sebuah produk. Selanjutnya membuat pola, pembuatan pola merupakan hal yang paling menentukan hasil jadi busana sesuai dengan bentuk dan ukuran busana, setelah pembuatan pola kemudian dibuatkan rancangan bahan hal ini tentu penting untuk dilakukan karena dengan adanya rancangan

bahan maka, akan mempermudah dalam perhitungan banyak bahan yang akan digunakan, dengan adanya rancangan bahan akan mempercepat proses selanjutnya yaitu proses pengguntingan, pada proses pengguntingan pola yang sebenarnya diletakkan sesuai rancangan yang telah dibuat setelah bahan telah selesai digunting, kemudian memberi tanda pada bahan utama, dan bahan furing dan bahan pelengkap lainnya, selanjutnya proses menjahit tas wanita.

Dalam proses menjahit hal pertama yang perlu diperhatikan adalah mesin yang akan digunakan, setikan dari jalannya mesin sangat mempengaruhi hasil penjahitan produk dan harus selalu merapikan hasil jahitan. Sesuai dengan desain tas wanita, pada pembuatannya hanya kerapian jahitan sangat perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Untuk langkah selanjutnya, satukan bahan utama dengan perca kain brokat yang telah berbentuk selebaran kain, kemudian jahit bahan utama dengan pelapis bagian dalam mengikuti tanda yang ada pada kain lalu sisakan sedikit ruang untuk membalik tas lalu perbaiki dan rapikan bentuk tas. Setelah semua bagian penjahitan menggunakan mesin selesai, selanjutnya pemasangan payet dan aksesoris pelengkap lainnya seperti rantai tas dan kancing bungkus pada tas wanita agar tampilannya lebih menarik.

3.4 Penilaian Pendapat Panelis Terhadap Pemanfaatan Perca Kain Brokat pada Pembuatan Tas Wanita dengan Konsep Upcycling

Untuk mendapatkan hasil berskala dalam penelitian ini dilakukan uji panelis dimana dalam uji panelis ini kita dapat mengetahui seberapa baik hasil jadi produk tas wanita dari perca kain brokat yang digunakan. Berdasarkan uji panelis yaitu terdiri dari lima orang dosen ahli busana, lima belas orang mahasiswa aktif terhadap Pemanfaatan Perca Kain Brokat Pada Pembuatan Tas Wanita Dengan Konsep *Upcycling* yang diperoleh melalui Focus Grup Discussion (FGD) dan angket yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 agustus 2021 pada pukul 14.20 WITA di labolatorium Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga (PKK), Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan penilaian uji panelis adapun pendapat 20 panelis yang terdiri dari 5 dosen PKK sebagai ahli panelis, 15 mahasiswa tata busana sebagai uji panelis terlatih.

Dengan menggunakan lembar angket yang diedarkan pada panelis maka menunjukkan bahwa pemanfaatan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita dengan konsep *upcycling* dinyatakan dalam skala likert yaitu sangat baik dengan perolehan presentasi tertinggi ialah 88,28% secara keseluruhan menyukai baik dari segi desain, ukuran, kesesuaian bahan, warna produk dan penampilan keseluruhan (Sugiyono, 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis “Pemanfaatan Perca Kain Brokat Pada Pembuatan Tas Wanita Dengan Konsep *Upcycling*” dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Desain tas wanita ada tiga diantaranya tas selempang, tas pesta dan *totebag*. Dimana tas ini memiliki bentuk yang berbeda dan digunakan pada kesempatan yang berbeda. Untuk tas selempang memiliki bentuk persegi dan pemilihan warna perca kain brokatnya bermacam pada bagian depan dan belakang tas yang berbeda, memakai resleting pada bagian atas tas serta memakai tali rantai tas besi. Desain tas pesta memiliki bentuk persegi untuk kombinasi pemilihan warna perca kain brokatnya harus yang terlihat mewah, kemudian untuk bagian penutup tas memiliki model runcing menyamping yang dihiasi dengan payet-payet pada bagian penutupnya. Sedangkan untuk *totebag* memiliki bentuk persegi, dengan kombinasi perca kain brokat berbentuk gradasi warna yang tersusun, serta memiliki dua buah tali untuk di jinjing dan memakai kancing bungkus pada bagian lidah penutup *totebag* sebagai aksesoris pelengkap.
2. Teknik tumpukan (*layering*) dan sambungan (*patch work*) perca kain brokat sangat mempengaruhi hasil jadi pada produk penelitian, Perca kain brokat yang telah terkumpul sebaiknya dipilih dan dilihat dari

kesesuaian warna, corak dan motif dari perca kain brokat karena dalam teknik tumpukan dan sambungan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita memerlukan banyak perca kain brokat sebagai objek pertama dari penelitian ini.

3. Proses pembuatan tas wanita dari perca kain brokat melalui beberapa tahapan yaitu: (a) menyiapkan alat dan bahan, (b) mendesain, (c) membuat pola, (d) menggunting bahan, (e) memberi tanda, (f) menjahit tas wanita, (g) penyelesaian (*finishing*).
4. Hasil uji panelis menunjukkan bahwa pemanfaatan perca kain brokat pada pembuatan tas wanita dengan konsep *upcycling* dengan dua puluh empat indikator penilaian yaitu; desain tas selempang, desain tas pesta, desain *totebag*, bahan yang digunakan pada tas selempang, bahan yang digunakan pada tas pesta, bahan yang digunakan pada *totebag*, pemilihan warna perca kain brokat pada tas selempang, pemilihan perca kain brokat pada tas pesta, pemilihan perca kain brokat pada *totebag*, kesesuaian warna perca kain brokat pada tas selempang, kesesuaian warna perca kain brokat pada tas pesta, kesesuaian warna perca kain brokat pada *totebag*, teknik tumpukan (*layering*) perca kain brokat pada tas selempang, teknik tumpukan (*layering*) perca kain brokat pada tas pesta, teknik tumpukan (*layering*) perca kain brokat pada *totebag*, teknik sambungan (*patchwork*) perca kain brokat tas selempang, teknik sambungan (*patchwork*) perca kain brokat tas pesta, teknik sambungan (*patchwork*) perca kain brokat *totebag*, teknik penyelesaian tas selempang, teknik penyelesaian tas pesta, teknik penyelesaian *totebag*, penampilan keseluruhan tas selempang, penampilan keseluruhan tas pesta, penampilan keseluruhan *totebag*. Diperoleh nilai berdasarkan uji skala likert maka diperoleh nilai tertinggi 93,75% dan diperoleh nilai terendah 82,5% dan nilai rata-rata jumlah keseluruhan item dengan dua puluh empat indikator yaitu sebesar 88,28% dengan kriteria interpretasi sangat baik.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Kepada masyarakat umum untuk lebih bisa memanfaatkan limbah kain

seperti perca kain brokat agar dapat bernilai jual, disarankan agar penelitian jenis ini lebih memperhatikan teknik tumpukan (*layering*) dan sambungan (*patchwork*) yang baik, kombinasi motif dan warna perca kain brokat yang digunakan sebaiknya lebih memperhatikan keserasian warna pada pembuatan suatu produk, Disarankan agar penelitian sejenis ini dapat lebih dikembangkan lagi dalam bentuk produk lain, lebih meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam pemanfaatan perca kain brokat pada produk lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. St. Aisyah Hading, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rosmiaty, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP.,IPU.,ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

6. REFERENSI

- Anindita, G., 2017. *Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Surabaya: s.n.
- Arumsari, A., 2010. *Optimalisasi Sisa Kain Brokat dalam Konteks Eco-Fashion*, Bandung: Laporan Tugas Akhir Magister Desain.
- Cyntia, C., 2016. *Kajian Limbah Tile Untuk Aksesori Dengan Teknik Crochet*, Jakarta: s.n.
- Murhad, 2018. *Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha*. *Comvice: Journal Of Community Service*..
- Puspitasari, C., 2021. *Perancangan Produk Berkonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet*.. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*.
- Soelistyowati, 2020. *Pemanfaatan Sisa Kain Perca Desain Wearable Art Dengan Menggunakan Teknik Tapestry*, Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.